

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana Tabacum* L) adalah tanaman yang tergolong komoditi perkebunan semusim. Secara garis besar tanaman tembakau diproduksi di Indonesia ada 2 di antaranya, tembakau Voor-Oogst, yaitu bahan untuk membuat rokok putih maupun rokok kretek. Tanaman tembakau merupakan sumber penghasilan bagi masyarakat Jember yang juga ikut menyumbang devisa Negara dan dapat meningkatkan sumber pendapatan Negara, salah satunya adalah masyarakat jember yang rata-rata adalah petani tembakau. Tembakau Voor-Oogst yang banyak di budidayakan di Jember bagian utara seperti daerah Kalisat, Sukowono, Pakusari dan Jelbuk sedangkan tembakau Na-Oogst di bagian selatan seperti di desa Wuluhan, Ajung, dan Tempurejo. Petani tembakau di Jember banyak membudidayakan tembakau jenis kasturi dengan varietas yang beragam yang di sesuaikan dengan syarat tumbuh tembakau. Jenis tembakau Voor-Oogst adalah tembakau musim kemarau yang di tanam diakhir musim penghujan, dan di panen pada saat musim kemarau dan pasca panen masuk pada musim kemarau, karena untuk mendapatkan daun yang berkualitas baik, maka pada saat menjelang panen dan pasca panen tidak boleh terkena hujan karena akan menurunkan kualitas dan mutu pada tembakau Voor-Oogst (Kusumandaru, dkk. 2015)

Kabupaten Jember bagian utara sendiri banyak petani yang menanam tembakau kasturi karena banyak pabrikan atau gudang yang yang membutuhkan tembakau kasturi seperti PT. Djarum PT. Gudang Garam dan PT. Sampoerna. Dari gudang dan pabrikan tersebut juga ikut mengurangi angka pengangguran di wilayah jember, oleh karena itu harus dilakukan budidaya tembakau dengan baik, sehingga produksinya meningkat (Balittas, 2014).

Produksi tembakau di Kabupaten Jember cenderung meningkat hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki peluang untuk mengembangkan budidaya tembakau guna memenuhi kebutuhan Nasional. Berdasarkan data dari Statistik Perkebunan Indonesia (2018), tahun 2017 Jember merupakan penghasil

tembakau kasturi terbesar di Jawa Timur. Untuk produksi kasturi tembakau di Kabupaten Jember Jawa Timur tahun 2017 dicantumkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Areal dan Produksi Tembakau kasturi di Jember Tahun 2017

Kabupaten	Luas Areal /Ha		Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	Tanam	Panen			
Jember	4.105	4.105	3977	969	7675

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan (2018)

Potensi produksi tembakau di kabupaten jember pada tahun 2017 sangat mungkin untuk ditingkatkan dengan melaksanakan pemupukan yang tepat (Djajadi, 2016) saat ini rekomendasi pupuk anorganik tunggal 40kg N/ha dari ZA, dimana massa dari 40kg N/ha yakni sebanyak 190 kg/ha ZA. Hasil analisa unsur hara nitrogen dilahan Politeknik Negeri Jember yang dianalisa oleh UPT Laboratorium Biosains Politeknik Negeri Jember menunjukkan hasil nitrogen pada tanah sangat rendah yakni, 0,081 %. Dimana sangat jauh dengan kebutuhan tanaman tembakau yang sebesar 4,2 %.

Persoalan yang sering muncul dalam budidaya tanaman tembakau adalah menurunnya kesuburan lahan yang diikuti menurunnya produktivitas lahan yang disebabkan oleh pertanian monokultur yang secara intensif menggunakan pupuk anorganik dan pestisida sehingga mengakibatkan terjadinya permasalahan seperti meningkatnya hama/penyakit dan menurunkan kesuburan tanah. Penggunaan pupuk anorganik yang sangat intensif dapat menyebabkan penurunan pH tanah dan menghambat aktivitas mikroba dalam mendekomposisi bahan organik tanah. Penurunan kesuburan tanah berkaitan dengan kondisi fisik yang tidak baik dan tidak berimbangnya ketersediaan hara dan mempengaruhi produksi dan kualitas tembakau (Syekhfani, 2000). Oleh karena itu pengelolaan tanah harus menggunakan pendekatan sistem organik dan diikuti dengan pemupukan berimbang.

Pemupukan berimbang adalah usaha untuk memperbaiki kesuburan pada tanah dengan pemberian pupuk anorganik juga dengan tambahan pupuk organik. Pemberian pupuk organik sendiri dapat memperbaiki struktur tanah, menaikkan

bahan serap tanah terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah, dan sebagai sumber zat makanan bagi tanaman. Salah satu pupuk organik yaitu pupuk kompos dari batang tembakau.

Kompos batang tembakau adalah Batang tanaman tembakau yang pada dasarnya tidak dimanfaatkan dan hanya menjadi limbah tembakau yang kerap hanya di buang dan di timbun di samping sawah atau kerap di jadikan kayu bakar bagi para petani, padahal pada limbah batang tanaman tembakau sendiri banyak memiliki unsur N pada jaringan batang tembakau yang sangat dibutuhkan oleh tanaman tembakau. Pemanfaatan limbah batang tembakau adalah salah satu teknik penerapan budidaya pertanian organik. Dimana limbah batang tembakau ini diproses dengan dekomposisi mikroorganismenya sehingga menjadi kompos batang tembakau (KBT) yang sebagai pupuk pada tanaman tembakau. Dengan hasil analisa unsur nitrogen 0,071% dan bahan organik yang mencapai 80,59%, diharapkan dapat memperbaiki struktur tanah yang berperan penting terhadap pertumbuhan tanaman tembakau baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan pada kegiatan ini apakah ada pengaruh penambahan pupuk organik kompos batang tembakau terhadap produksi tembakau Kasturi

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah :

Untuk mengetahui respon penambahan pupuk organik kompos batang tembakau terhadap produksi tembakau kasturi

1.4 Manfaat

Manfaat dilaksanakan tugas akhir ini sebaai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

- a. Menambah pengetahuan tentang penambahan kompos batang tembakau terhadap produksi tembakau kasturi
- b. Menegembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya ilmu, serta melatih berfikir cerdas, inovatif, kreatif dan professional
- c. Memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang kompos batang tembakau terhadap produksi tembakau kasturi

2. Bagi Masyarakat

Memberikaan informasi kepada masyarakat tentang respon penambahan kompos batang tembakau terhadap keberhasilan produksi tembakau kasturi